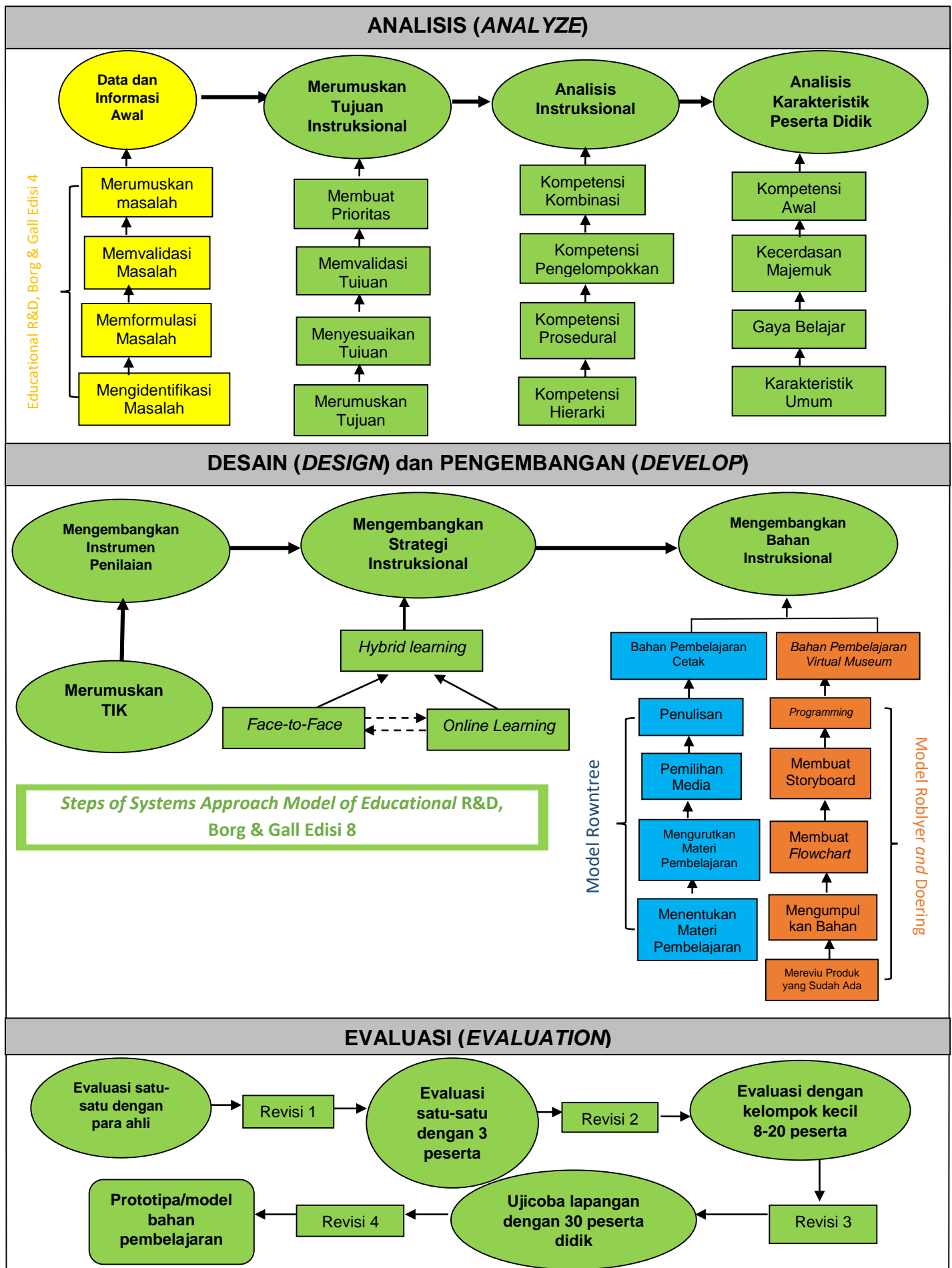


3. Hasil Pengembangan Model Prosedural Bahan Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbasis *Virtual Museum* pada Mata Kuliah Nasional Indonesia VI yang Sesuai dengan Karakteristik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

Model prosedural pada penelitian ini diberi nama Model VIRAL (*Virtual Reality Learning*) yang mengadopsi empat model pengembangan. Empat model pengembangan yang dimaksud tersebut adalah model pengembangan 1). Borg *and* Gall Edisi 4, 2). Borg *and* Gall Edisi 8, 3). Roblyer *and* Doering dan 4). Rowntree. Masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan dan kelemahan yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain. Peneliti mereduksi model keempat ahli tersebut ke dalam penelitian pengembangan bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* ini.

Model Borg *and* Gall edisi 4 memasukkan model Dick *and* Carey yang model penelitian dan pengembangannya tidak terdapat langkah desiminasi dan penelitian pendahuluan. Untuk melengkapi langkah penelitian pendahuluan tersebut, peneliti memasukkan model Borg *and* Gall edisi 8. Pada langkah ke delapan mengembangkan bahan pembelajaran peneliti menggunakan model Roblyer dan Doering serta model Rowntree. Model Roblyer *and* Doering digunakan pada saat merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran *virtual muesum* sedangkan model Rowntree digunakan pada proses pengembangan bahan cetak modul. Gabungan keempat model

ahli tersebut merupakan hasil pengembangan model prosedural sebagai langkah kerja yang digunakan saat mengembangkan bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* ini. Model prosedural penelitian ini tampak pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Model VIRAL (Virtual Reality Learning) sebagai Model Prosedural Pengembangan Bahan Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Virtual Museum pada Mata Kuliah Nasional di Universitas Sriwijaya

Hasil model prosedural pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Data dan Informasi Awal

Pada bagian sebelumnya telah diuraikan data dan informasi awal, dari kepada tiga kelompok responden yaitu: dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia, mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia, dan *stakeholder*.

Peneliti menemukan fakta bahwa mahasiswa Kesulitan mahasiswa adalah sulit mengingat materi Sejarah Nasional Indonesia (SNI) karena memiliki daya retensi yang rendah. Kebiasaan mahasiswa yang hanya belajar dengan sistem menghafal dan belajar pada saat ujian saja menjadi salah satu penyebab terjadinya ingatan jangka pendek (*short term memory*). Faktor penyebabnya adalah tidak adanya pengalaman langsung pada proses pembelajaran, sumber belajar dan data sangat terbatas, hanya beberapa buku lama di perpustakaan. Penggunaan internet sebagai sumber belajar belum maksimal digunakan. Mahasiswa menggunakan fasilitas internet hanya untuk mencari bahan diskusi dari *blog* dan *website*.

Sementara Menurut dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia, mahasiswa membutuhkan bukti sejarah yang dapat ditemukan melalui pembelajaran pengalaman langsung ke lapangan dan mendatangi langsung objek sejarah atau museum. Pada kenyataannya, untuk melakukan praktek kuliah lapangan membutuhkan waktu dan biaya yang besar karena museum dan cagar sejarah lainnya banyak terdapat di Luar Kota. Penggunaan

media hanya sebatas pada penayangan slide *powerpoint*. Penggunaan *elearning* pada website *elearning.unsri.ac.id* belum digunakan sama sekali untuk Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia. Pihak kampus memberikan fasilitas ini untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas dan mewujudkan UNSRI sebagai *world class university*.

Stakeholder menginginkan pendidik yang kompeten dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Namun pada kenyataanya meskipun adanya perkembangan internet yang berkembang dengan pesat ternyata masih banyak juga calon guru sejarah yang belum banyak menggunakan, sehingga masih menggunakan media seadanya.

Dari hasil wawancara dengan ketiga responden tersebut, peneliti melihat terdapat permasalahan pada penggunaan bahan pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menggunakan teknologi terkini yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Penggunaan *hybrid learning* sudah digalakkan oleh pihak kampus, namun dosen belum memanfaatkan fasilitas tersebut. Pembelajaran *hybrid learning* yang menggabungkan *face to face* dan *online learning* dapat memberikan kesempatan mahasiswa mendapatkan banyak informasi dan materi mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Temuan selanjutnya adalah mahasiswa membutuhkan kunjungan langsung ke museum atau cagar budaya lainnya untuk mengetahui keadaan historis seutuhnya untuk belajar Sejarah Nasional Indonesia. Mengingat waktu dan biaya tidak memungkinkan, maka peran teknologi virtual 3D dapat menggantikan peran

kunjungan langsung ke museum melalui kunjungna virtual ke *virtual museum*. Aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *virtual museum* salah satunya menggunakan *Unity3D*.

Berdasarkan hasil *data and information collecting* dari mahasiswa, dosen, dan *stakeholder* peneliti menyimpulkan untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis virtual museum pada proses pembelajaran mata kuliah SNI VI. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan retensi yang baik dan melalui pengalaman tidak langsung berupa kunjungan *virtual museum* diharapkan muncul sikap nasionalisme peserta didik.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berlandaskan hasil *data and information collecting* yang diperoleh di atas maka peneliti menyusun tujuan instruksional baru yang mengandung unsur dan karakteristik bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* pada proses pembelajaran mata kuliah SNI VI. Berikut ini hasil telaah dan rumusan tujuan instruksional umum yang terdiri dari 14 TIU.

Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum*, mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat:

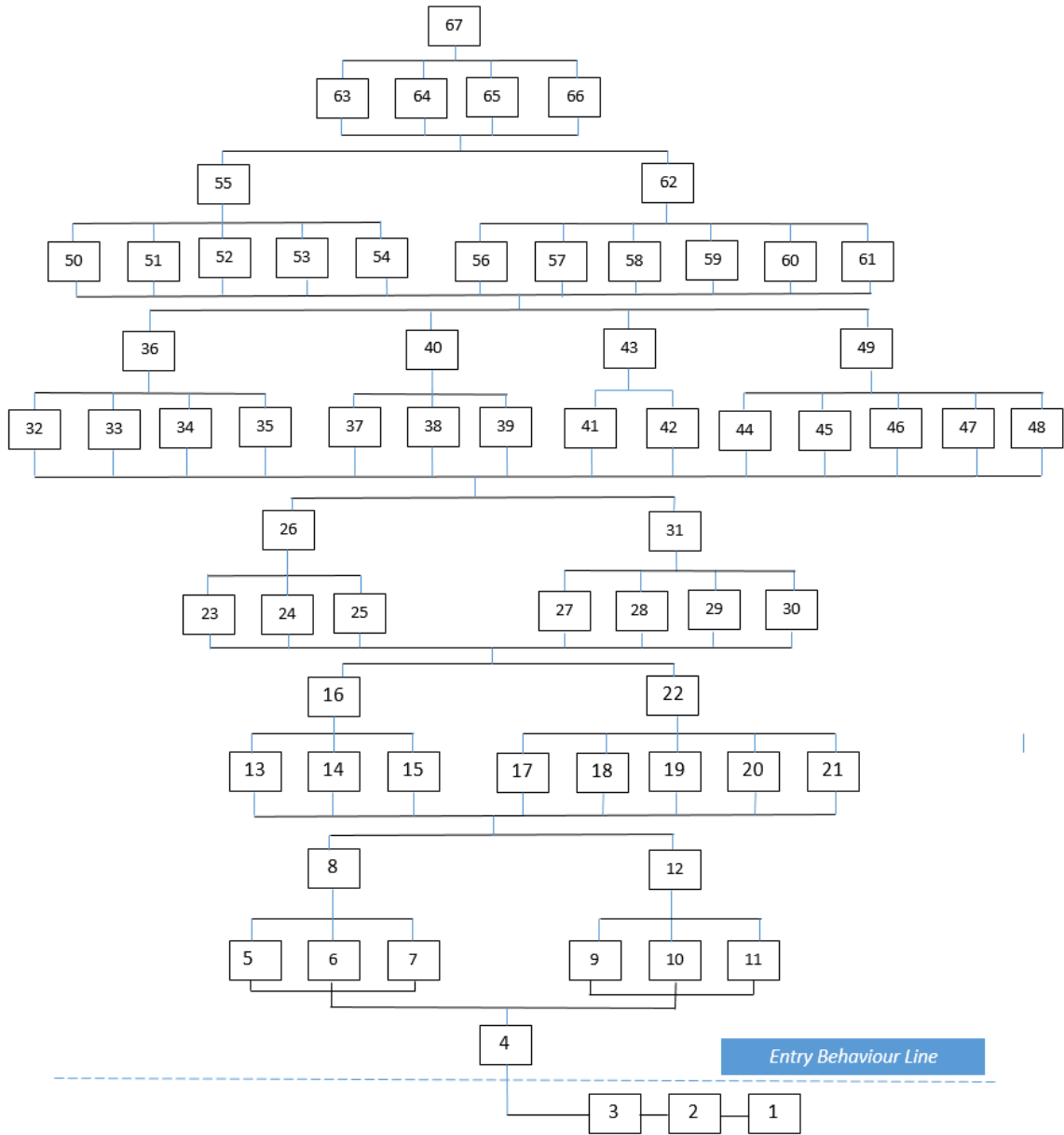
- 1) Menguraikan secara singkat sejarah nasional Indonesia sebelum masa kemerdekaan dan masa revolusi fisik.

- 2) Menjelaskan kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat
- 3) Membandingkan konstitusi RIS dan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia
- 4) Menganalisis penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan di Indonesia selama tahun 1950-1965.
- 5) Menguraikan keadaan Indonesia pada masa demokrasi liberal
- 6) Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mencapai kestabilan ekonomi dalam negeri tahun 1950-1965.
- 7) Menganalisis politik bebas aktif Indonesia selama tahun 1950-1965
- 8) Mendeskripsikan latar belakang dilaksanakannya Konferensi Asia Afrika tahun 1955 yang menumbuhkan nasionalisme kawasan.
- 9) Menguraikan pelaksanaan Pemilu I 1955 sebagai langkah perbaikan politik dalam negeri Indonesia
- 10) Menganalisis faktor dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sebagai awal perubahan sistem ketatanegaraan Indonesia
- 11) Mendeskripsikan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa Demokrasi Terpimpin di Indonesia Tahun 1959-1965
- 12) Menguraikan Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia (1963-1965)
- 13) Menganalisis faktor yang menjadikan PKI partai politik berpengaruh di Indonesia Masa Orde Lama

14) Menjelaskan secara kronologi perjuangan Indonesia mengembalikan Irian Barat kedalam NKRI dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme, perjuangan, pengorbanan, dan kebangsaan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

c. Analisis Instruksional

Setelah tujuan umum instruksional berhasil dirumuskan, peneliti menelaah analisis instruksional. Di bawah ini adalah bagan analisis instruksional mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI



Gambar 4.3 Peta Analisis Instruksional Mata Kuliah
Sejarah Nasional Indonesia VI

Keterangan:

- 1) Menguraikan secara singkat kronologi sejarah nasional Indonesia Pra-Proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 2) Mendeskripsikan perjuangan kemerdekaan Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 3) Menganalisis perjuangan Indonesia dalam mendapatkan pengakuan kedaulatan oleh Belanda
- 4) Menguraikan secara singkat sejarah nasional Indonesia sebelum masa kemerdekaan dan masa revolusi fisik.
- 5) Menjelaskan konsep negara Republik Indonesia Serikat
- 6) Menjelaskan sistem pemerintahan Republik Indonesia Serikat
- 7) Membandingkan antara Konstitusi RIS dengan UUDS 1950.
- 8) Menjelaskan kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat
- 9) Menganalisis faktor penyebab Republik Indonesia Serikat kembali ke NKRI
- 10) Membandingkan gerakan APRA, Andi Aziz dengan RMS
- 11) Menjelaskan proses penyusunan UUDS 1950
- 12) Membandingkan konstitusi RIS dan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia
- 13) Mendeskripsikan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Indonesia selama tahun 1950-1965
- 14) Menganalisis penyebab terjadinya pemberontakan di Indonesia selama tahun 1950-1965
- 15) Menguraikan hubungan antar gerakan pemberontakan di Indonesia
- 16) Menganalisis penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan di Indonesia selama tahun 1950-1965
- 17) Menjelaskan konsep Demokrasi Liberal
- 18) Mendeskripsikan keadaan Indonesia pada masa Demokrasi Liberal
- 19) Menjelaskan kondisi sosial masyarakat masa Demokrasi Liberal
- 20) Menjelaskan keadaan ekonomi nasional pada masa Demokrasi Liberal
- 21) Menganalisis politik dalam negeri Indonesia pada masa Demokrasi Liberal
- 22) Menguraikan keadaan Indonesia pada masa demokrasi liberal
- 23) Menjelaskan sistem ekonomi Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin (1950-1965)
- 24) Menjelaskan usaha-usaha membentuk sistem ekonomi nasional
- 25) Menguraikan kebijakan-kebijakan ekonomi Indonesia selama periode 1950-1965
- 26) Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam

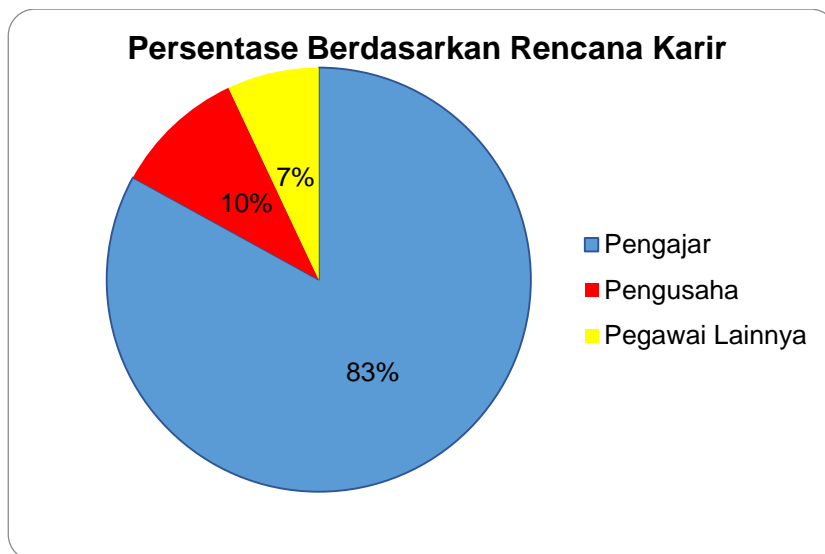
- mencapai kestabilan ekonomi dalam negeri tahun 1950-1965
- 27) Mendeskripsikan politik luar negeri Indonesia setelah pengakuan kedaulatan
 - 28) Menganalisis konstelasi politik dunia pada masa demokrasi liberal dan Terpimpin
 - 29) Menjelaskan sikap dan posisi Indonesia dalam situasi perang dingin
 - 30) Menjelaskan bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain dalam taun 1950-1965
 - 31) Menganalisis politik bebas aktif indonesia selama tahun 1950-1965
 - 32) Menjelaskan pelaksanaan Konferensi Asia Afrika (KAA)
 - 33) Menguraikan hasil dan tujuan KAA
 - 34) Menyimpulkan pengaruh KAA bagi dunia
 - 35) Menganalisis keuntungan yang diperoleh Indonesia sebagai tuan rumah KAA
 - 36) Mendeskripsikan latar belakang dilaksanakannya Konferensi Asia Afrika tahun 1955
 - 37) Menjelaskan dasar perundang-undangan pelaksanaan Pemilu tahun 1955
 - 38) Mendeskripsikan pelaksanaan Pemilu tahun 1955
 - 39) Menjelaskan hasil Pemilu tahun 1955 dan sidang konstituante
 - 40) Menguraikan pelaksanaan Pemilu I 1955 sebagai langkah perbaikan politik dalam negeri Indonesia
 - 41) Menganalisis dampak Pemilu tahun 1955 terhadap perpolitikan Indonesia
 - 42) Menganalisis Konsepsi Soekarno dan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959
 - 43) Menganalisis faktor dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sebagai awal perubahan sistem ketatanegaraan Indonesia
 - 44) Menjelaskan konsep Demokrasi Terpimpin
 - 45) Mendeskripsikan kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat Indonesia masa Demokrasi Terpimpin
 - 46) Menjelaskan kondisi politik Indonesia masa Demokrasi Terpimpin.
 - 47) Menguraikan kebijakan politik Pemerintah Indonesia Masa Demokrasi Terpimpin
 - 48) Menganalisis penyimpangan yang terjadi selama masa Demokrasi Terpimpin
 - 49) Mendeskripsikan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa Demokrasi Terpimpin di Indonesia Tahun 1959-1965
 - 50) Menjelaskan latar belakang konfrontasi Indonesia dan Malaysia pada masa Demokrasi Terpimpin
 - 51) Menganalisis langkah Indonesia dalam upaya mencegah pembentukan Negara Federasi Malaysia
 - 52) Menguraikan konflik militer dan operasi Dwikora dalam upaya konfrontasi dengan Malaysia
 - 53) Menjelaskan alasan Indonesia keluar dari PBB

- | | |
|---|---|
| <p>54) Menjelaskan upaya penyelesaian konflik Indonesia dengan Malaysia</p> <p>55) Menguraikan Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia (1963-1965)</p> <p>56) Menjelaskan pengaruh perpolitikan PKI di Indonesia</p> <p>57) Menjelaskan usaha PKI menguasai Buruh-Tani</p> <p>58) Menjelaskan usaha PKI menguasai partai-partai politik di Indonesia</p> <p>59) Menjelaskan usaha PKI menguasai Angkatan Bersenjata Republik Indonesia</p> <p>60) Menguraikan usaha PKI dalam menguasai lawan politik</p> <p>61) Menganalisis peristiwa G 30 S/ Gestok.</p> <p>62) Menganalisis faktor yang menjadikan PKI partai politik berpengaruh di Indonesia masa orde lama</p> | <p>63) Menjelaskan usaha-usaha Indonesia dalam menyelesaikan masalah Irian Barat di PBB</p> <p>64) Menganalisis langkah konfrontasi Indonesia terhadap Belanda di bidang politik dan militer dalam upaya mengembalikan Irian Barat ke NKRI.</p> <p>65) Menjelaskan upaya penyelesaian masalah Irian Barat</p> <p>66) Menjelaskan proses penyerahan kembali Irian Barat kepada Indonesia</p> <p>67) Menjelaskan secara kronologi perjuangan Indonesia mengembalikan Irian Barat ke dalam NKRI dan menerapkan nilai - nilai nasionalisme, perjuangan, pengorbanan, dan kebangsaan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa</p> |
|---|---|

d. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Peneliti melakukan analisis karakteristik terhadap 30 orang responden mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri. Beberapa kategori yang akan dilihat seperti: kemampuan bahasa Inggris, *gadget* yang dimiliki, dan gaya belajar mahasiswa.

1) Berdasarkan Rencana Karir

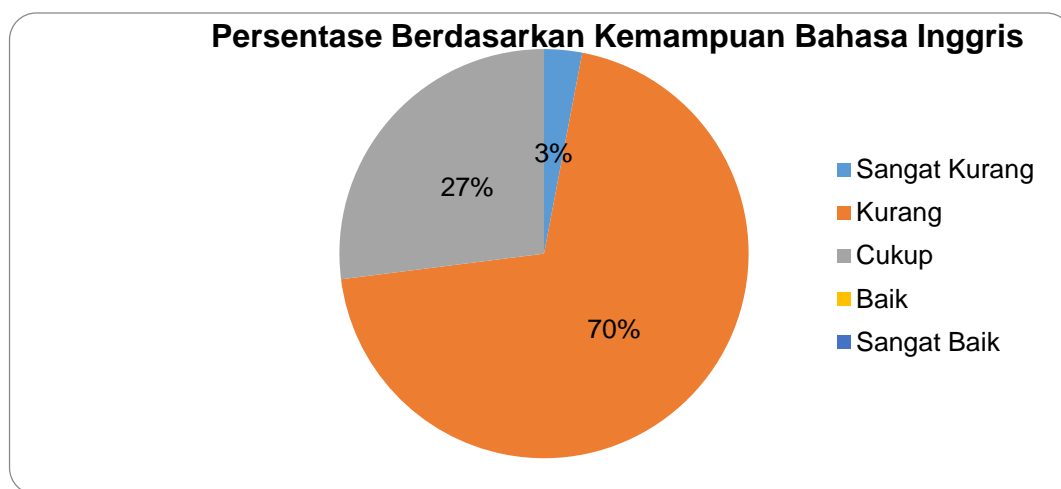


Grafik 4.1 Persentase Berdasarkan Rencana Karir

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah akan melanjutkan karir sebagai pengajar, baik sebagai guru, dosen, widyaiswara, atau pun instruktur di Lembaga Pendidikan. Hanya sebagian kecil yang memilih karir sebagai pengusaha dan pegawai lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus mempunyai kemampuan mengajar dan membuat bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Calon guru dituntut mampu mengoperasikan komputer dan *gadget* sebagai sarana pembelajaran bagi guru abad-21. Peneliti berusaha memperkenalkan bahan pembelajaran yang cocok untuk calon guru sejarah berupa *hybrid learning* yang dipadukan dengan *virtual museum*. Calon guru diharapkan mampu

memahami pembelajaran secara utuh dan dapat menularkan ilmu tersebut kepada peserta didik mereka kelak.

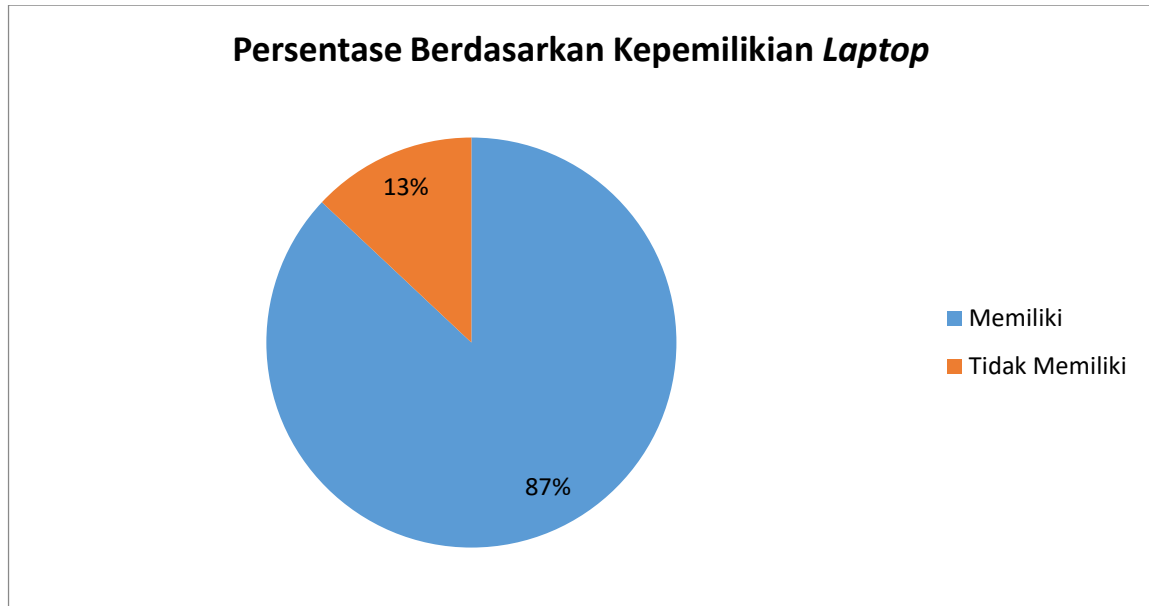
2) Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris



Grafik 4.2 Persentase Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebagian besar masih dalam kategori kurang dan sebagian cukup. Meninjau grafik di atas dapat diambil keputusan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Nasional harus menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dominan dipakai. Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya (Sejarah Indonesia umumnya menggunakan Bahasa Belanda) harus dibuat di glosarium agar dapat dimengerti oleh mahasiswa. Penggunaan *website elearning* juga memiliki *dual language* (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) yang dapat dipilih mahasiswa sesuai kemampuan masing-masing.

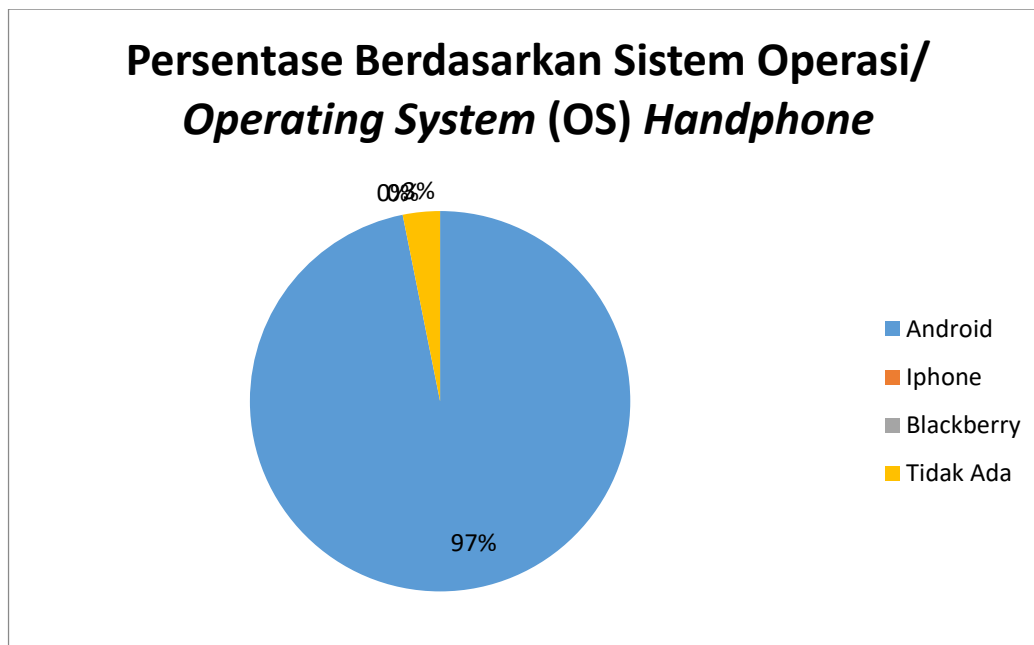
3) Berdasarkan Kepemilikan *Laptop*



Grafik 4.3 Persentase Berdasarkan *Kepemilikan Laptop*

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa sudah memiliki *Laptop* sendiri. Hanya sedikit mahasiswa yang tidak memiliki *Laptop*. Hal ini berarti mahasiswa sudah siap melakukan pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia menggunakan bahan ajar *hybrid learning*. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki *Laptop*, Universitas Sriwijaya menyediakan puluhan komputer gratis dengan fasilitas internet yang dapat digunakan dari pukul 08.00 – 20.00.

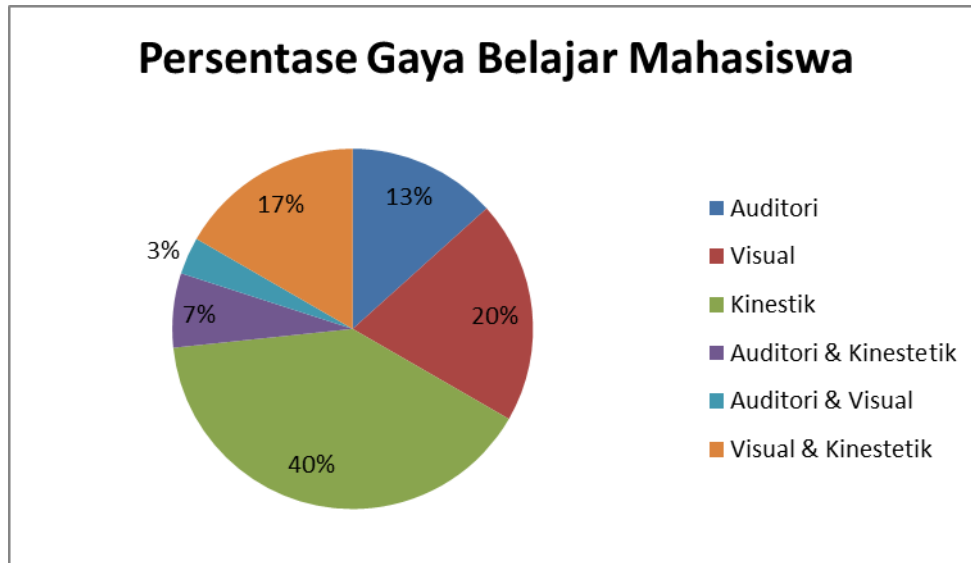
4) Berdasarkan Sistem Operasi/*Operating System* (OS) *Handphone*



Grafik 4.4 Persentase Berdasarkan Sistem Operasi
(*Operating System*) *Handphone*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat mayoritas mahasiswa memiliki *handphone* dengan OS Android. Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki *gadget* yang dapat terhubung ke jaringan internet (*wifi*). Hanya sedikit yang tidak memiliki *gadget handphone*. Mahasiswa sudah siap dengan pembelajaran dimana pun dan kapan pun. Melalui penggunaan *handphone android* mahasiswa dapat berdiskusi, mengerjakan tugas, dan kuis dimana saja mereka berada. Kampus Unsri telah memberikan layanan jaringan *wifi* gratis hampir di semua gedung kuliah, kantor, dan perpustakaan.

5) Berdasarkan Gaya Belajar



Grafik 4.5 Persentase Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa

Berdasarkan gaya belajar di atas dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa memiliki gaya belajar auditori dan seperi lainnya memiliki gaya belajar kinestetik. Bahan belajar yang akan dihasilkan haruslah mewakili semua gaya belajar yang ada pada mahasiswa. Bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* yang akan diproduksi diharapkan memiliki *sound audio*, gambar yang menarik, dan dapat merangsang kerja *user* (peserta didik) untuk bergerak menggunakannya.

e. Merumuskan TIK

TIK yang peneliti rumuskan lahir dari TIU. Berikut TIK untuk masing-masing TIU:

Tabel 4.1 Rumusan TIU dan TIK

Rumusan TIU	Rumusan TIK
Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran <i>hybrid learning</i> berbasis <i>virtual museum</i> , mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat:	
1. Menguraikan secara singkat sejarah nasional Indonesia sebelum masa kemerdekaan dan masa revolusi fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan secara singkat kronologi sejarah nasional Indonesia pra-proklamasi kemerdekaan Indonesia, minimal termasuk kategori baik 2. Mendeskripsikan perjuangan kemerdekaan Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, minimal termasuk kategori baik 3. Menganalisis perjuangan Indonesia dalam mendapatkan pengakuan kedaulatan oleh Belanda, minimal termasuk kategori baik
2. Menjelaskan kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep negara Republik Indonesia Serikat, minimal termasuk kategori baik 2. Menjelaskan sistem pemerintahan Republik Indonesia Serikat, minimal termasuk kategori baik 3. Membandingkan antara Konstitusi Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950, minimal termasuk kategori baik
3. Membandingkan konstitusi RIS dan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor penyebab Republik Indonesia Serikat kembali ke NKRI, minimal termasuk kategori baik 2. Membandingkan gerakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA), Andi Aziz dengan Republik Maluku Selatan (RMS), minimal termasuk kategori baik

Rumusan TIU	Rumusan TIK
	3. Menjelaskan proses penyusunan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950, minimal termasuk kategori baik
4. Menganalisis penyebab munculnya pemberontakan-pemberontakan di Indonesia selama tahun 1950-1965.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Indonesia selama tahun 1950-1965, minimal termasuk kategori baik 2. Menganalisis penyebab terjadinya pemberontakan di Indonesia selama tahun 1950-1965, minimal termasuk kategori baik 3. Menguraikan hubungan antar gerakan pemberontakan di Indonesia, minimal termasuk kategori baik
5. Menguraikan keadaan Indonesia pada masa demokrasi liberal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep Demokrasi Liberal, minimal termasuk kategori baik 2. Mendeskripsikan keadaan Indonesia pada masa Demokrasi Liberal, minimal termasuk kategori baik 3. Menjelaskan kondisi sosial masyarakat masa Demokrasi Liberal, minimal termasuk kategori baik 4. Menjelaskan keadaan ekonomi nasional pada masa Demokrasi Liberal, minimal termasuk kategori baik 5. Menganalisis politik dalam negeri Indonesia pada masa Demokrasi Liberal, minimal termasuk kategori baik
6. Menjelaskan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mencapai kestabilan ekonomi dalam negeri tahun 1950-1965	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sistem ekonomi Indonesia pada masa Demokrasi Liberal Demokrasi dan Terpimpin (1950-1965), minimal termasuk kategori baik 2. Menjelaskan usaha-usaha membentuk sistem ekonomi nasional, minimal termasuk kategori baik 3. Menguraikan kebijakan-kebijakan ekonomi Indonesia selama periode 1950-1965
7. Menganalisis politik bebas aktif Indonesia selama tahun 1950-1965	1. Mendeskripsikan politik luar negeri Indonesia setelah pengakuan kedaulatan

Rumusan TIU	Rumusan TIK
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menganalisis konstelasi politik dunia pada masa demokrasi liberal dan Terpimpin, minimal termasuk kategori baik 3. Menjelaskan sikap dan posisi Indonesia dalam situasi perang dingin, minimal termasuk kategori baik 4. Menjelaskan bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain dalam taun 1950-1965, minimal termasuk kategori baik
<p>8. Mendeskripsikan latar belakang dilaksanakannya Konferensi Asia Afrika tahun 1955</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pelaksanaan Konferensi Asia Afrika (KAA), minimal termasuk kategori baik 2. Menguraikan hasil dan tujuan KAA, minimal termasuk kategori baik 3. Menyimpulkan pengaruh KAA bagi dunia, minimal termasuk kategori baik 4. Menganalisis keuntungan yang diperoleh Indonesia sebagai tuan rumah KAA, minimal termasuk kategori baik
<p>9. Menguraikan pelaksanaan Pemilu I 1955 sebagai langkah perbaikan politik dalam negeri Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dasar perundang-undangan pelaksanaan Pemilu tahun 1955, minimal termasuk kategori baik 2. Mendeskripsikan pelaksanaan Pemilu tahun 1955, minimal termasuk kategori baik 3. Menjelaskan hasil Pemilu tahun 1955 dan sidang konstituante, minimal termasuk kategori baik
<p>10. Menganalisis faktor dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sebagai awal perubahan sistem ketatanegaraan Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak Pemilu tahun 1955 terhadap perpolitikan Indonesia, minimal termasuk kategori baik 2. Menganalisis Konsepsi Soekarno dan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, minimal termasuk kategori baik
<p>11. Mendeskripsikan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa Demokrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik 2. Mendeskripsikan kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat Indonesia masa

Rumusan TIU	Rumusan TIK
Terpimpin di Indonesia Tahun 1959-1965	<p>Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan kondisi politik Indonesia masa Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik 4. Menguraikan kebijakan politik Pemerintah Indonesia Masa Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik 5. Menganalisis penyimpangan yang terjadi selama masa Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik
12. Menguraikan Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia (1963-1965)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan latar belakang konfrontasi Indonesia dan Malaysia pada masa Demokrasi Terpimpin, minimal termasuk kategori baik 2. Menganalisis langkah Indonesia dalam upaya mencegah pembentukan Negara Federasi Malaysia, minimal termasuk kategori baik 3. Menguraikan konflik militer dan operasi Dwikora dalam upaya konfrontasi dengan Malaysia, minimal termasuk kategori baik 4. Menjelaskan alasan Indonesia keluar dari PBB, minimal termasuk kategori baik 5. Menjelaskan upaya penyelesaian konflik Indonesia dengan Malaysia, minimal termasuk kategori baik
13. Menganalisis faktor yang menjadikan Partai Komunis Indonesia (PKI) partai politik berpengaruh di Indonesia masa orde lama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengaruh perpolitikan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Indonesia, minimal termasuk kategori baik 2. Menjelaskan usaha PKI menguasai Buruh-Tani, minimal termasuk kategori baik 3. Menjelaskan usaha PKI menguasai partai-partai politik di Indonesia, minimal termasuk kategori baik 4. Menjelaskan usaha PKI menguasai Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, minimal termasuk kategori baik 5. Menguraikan usaha PKI dalam menguasai lawan politik, minimal termasuk kategori baik

Rumusan TIU	Rumusan TIK
	6. Menganalisis peristiwa Gerakan 30 September (G 30 S)/Gestok, minimal termasuk kategori baik
14. Menjelaskan secara kronologi perjuangan Indonesia mengembalikan Irian Barat ke dalam NKRI dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme, perjuangan, pengorbanan, dan kebangsaan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa	1. Menjelaskan usaha-usaha Indonesia dalam menyelesaikan masalah Irian Barat di Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), minimal termasuk kategori baik 2. Menganalisis langkah konfrontasi Indonesia terhadap Belanda di bidang politik dan militer dalam upaya mengembalikan Irian Barat ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), minimal termasuk kategori baik 3. Menjelaskan upaya penyelesaian masalah Irian Barat, minimal termasuk kategori baik 4. Menjelaskan proses penyerahan kembali Irian Barat kepada Indonesia, minimal termasuk kategori baik

f. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Kisi-kisi tes mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI pada penelitian ini terdiri dari dan 40 butir item soal dengan bentuk pilihan ganda. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

g. Mengembangkan Strategi Instruksional

Strategi Instruksional yang telah dikembangkan terdiri dari 14 strategi. Berikut ini adalah **contoh** strategi yang mewakili *face-to-face* dan *online learning* dan strategi instruksional seluruhnya terlampir.

1) Strategi Instruksional *Face-to-Face*

STRATEGI INSTRUKSIONAL 1

PERTEMUAN 1 (TATAP MUKA)

Mata Kuliah	Sejarah Nasional Indonesia VI
TIU	Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran <i>hybrid learning</i> berbasis <i>virtual museum</i> , mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat menguraikan secara singkat sejarah nasional Indonesia sebelum masa kemerdekaan dan revolusi fisik, minimal termasuk kategori baik
TIK	Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran <i>hybrid learning</i> berbasis <i>virtual museum</i> , mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan secara singkat kronologi sejarah nasional Indonesia pra-Proklamasi kemerdekaan Indonesia, minimal termasuk kategori baik 2. Mendeskripsikan perjuangan kemerdekaan Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, minimal termasuk kategori baik 3. Menganalisis perjuangan Indonesia dalam mendapatkan pengakuan kedaulatan oleh Belanda, minimal termasuk kategori baik
Dosen	Syarifuddin, M.Pd
Prodi	Pendidikan Sejarah
Jurusan	Pendidikan IPS
Waktu	150 Menit

URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL	GARIS BESAR	METODE	MEDIA & ALAT	WAKTU BELAJAR (DALAM MENIT)
1	2	3	4	5
Deskripsi Singkat Isi	Pengantar materi Sejarah Nasional Indonesia VI, dengan dijelaskan pentingnya pengetahuan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia secara kronologi	Ceramah	LCD, Laptop, & Bahan Pembelajaran Cetak	10

URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL	GARIS BESAR	METODE	MEDIA & ALAT	WAKTU BELAJAR (DALAM MENIT)
1	2	3	4	5
Relevansi dan Manfaat	Tanpa pengetahuan penulisan sejarah perjuangan Indonesia yang sangat panjang, maka mahasiswa pendidikan sejarah akan sulit memahami sejarah perjuangan bangsa	Ceramah	LCD & Laptop	10
Tujuan Instruksional Khusus	Jika diberikan penjelasan materi mengenai penulisan garis besar sejarah Perjuangan bangsa menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, mahasiswa yang mengambil mata kuliah SNI VI akan dapat menjelaskan secara kronologi sejarah perjuangan Indonesia minimal 80% benar.	Ceramah	LCD & Laptop	10
TAHAP PENYAJIAN				
Uraian	Penjelasan mengenai: 1. Penulisan kronologi sejarah Indonesia secara singkat sebelum masa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 2. Mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia 3. Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia menjelang dan pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia	Ceramah Bervariasi Dengan Tanya Jawab	LCD & Laptop	50

URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL	GARIS BESAR	METODE	MEDIA & ALAT	WAKTU BELAJAR (DALAM MENIT)
1	2	3	4	5
	4. Menjelaskan ruang lingkup sejarah nasional Indonesia VI.			
Contoh dan Non-contoh	Sejarah perjuangan rakyat Indonesia pada masa sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia sama halnya dengan riwayat hidup seseorang yang menjadi identitasnya, dan pada kenyataannya banyak orang lupa akan sejarah bangsanya sendiri (amnesia sejarah).	Induktif	LCD & Laptop	20
Latihan	Mahasiswa diberikan kesempatan menjelaskan kronologi sejarah Bangsa Indonesia sebelum kemerdekaan Indonesia secara singkat dan jelas dengan bahasanya sendiri.	Konstruktivisme	Lembar Kerja	20
Rangkuman	Kronologi Sejarah Nasional Indonesia adalah Masa Pra Sejarah, Hindu-Budha, Islam, Kolonialisme, Pergerakan Kemerdekaan Proklamasi, dan Perjuangan mempertahankan Proklamasi. Pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda dilakukan melalui Konferensi Meja Bundar di Den Haag.			
Glosari	Babad : Sebutan sejenis teks dari Jawa dan Bali yang berhubungan dengan sejarah			

URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL	GARIS BESAR	METODE	MEDIA & ALAT	WAKTU BELAJAR (DALAM MENIT)
1	2	3	4	5
	<p>Belandasentris: Penulisan sejarah Indonesia dalam sudut pandang penulis Belanda</p> <p>Diplomasi: Mengelola suatu urusan untuk kepentingan pihak tertentu melalui wakilnya</p> <p>Eropa Sentries: Penulisan sejarah Indonesia dalam sudut pandang penulis Eropa/Barat</p> <p>Indonesia Sentries: Penulisan sejarah Indonesia dalam sudut pandang penulis Indonesia.</p>			
TAHAP PENUTUP				
Tes <i>Formatif</i> dan Umpan Balik	<p>Dosen memberikan tes dalam bentuk soal essay 5 butir dan pilihan ganda 10 butir di dalam Bahan Pembelajaran Cetak.</p> <p>Penilaian kembali terhadap jawaban mahasiswa untuk menilai tingkat penguasaan materi.</p> <p>Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh mahasiswa sehubungan dengan uraian materi dan tugas/latihan.</p>	Melaksanakan tes dan diskusi	Lembar soal dalam Bahan Pembelajaran Cetak	20
Tindak Lanjut	Penjelasan kembali bagian yang belum dipahami oleh mahasiswa.	Ceramah	Lembar Kerja Bahan Pembelajaran Cetak	10
Jumlah Waktu				150

2) Strategi Instruksional *Online*

PERTEMUAN 2 (DARING)

Mata Kuliah	Sejarah Nasional Indonesia VI
Dosen	Syarifuddin, M.Pd
Prodi	Pendidikan Sejarah
Jurusan	Pendidikan IPS
Waktu	150 Menit/ <i>Online</i>

A. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum*, mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat menjelaskan kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat

B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah menggunakan bahan pembelajaran pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum*, mahasiswa Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI akan dapat:

1. Menjelaskan konsep negara Republik Indonesia Serikat, minimal termasuk kategori baik
2. Menjelaskan sistem pemerintahan Republik Indonesia Serikat, minimal termasuk kategori baik
3. Membandingkan antara Konstitusi RIS dengan UUDS 1950, minimal termasuk kategori baik

C. KEGIATAN PADA SESI

Nama Aktivitas/Resources:		Pengantar Pertemuan 2
Moodle Tools:		Page
Waktu Online :		10 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Pengantar 2 Dosen akan mengawali pertemuan ini dengan Pengantar materi Sejarah Nasional Indonesia VI, dengan menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia secara kronologi. Dalam sesi ini Dosen akan mengarahkan kegiatan/ aktivitas secara <i>online</i> selama 10 menit sesuai dengan alur berikut :</p> <pre> graph TD A[Pengantar Pertemuan 2] --> B[Membaca bahan] B --> C[Mengerjakan Latihan 2] C --> D[Membaca Materi BAB 2] D --> E[Mengerjakan Quiz] E --> F[Forum Diskusi] F --> G[Blog Reflesi] G --> H[Mengerjakan Soal Evaluasi 2] I[SELANJUTNYA] </pre>	Bahan rujukan

Nama Aktivitas/Resources:		Membaca Bahan Rujukan
Moodle Tools:		File
Waktu Online :		15 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Pengantar Kegiatan</p> <p>Mengawali kegiatan ini Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membaca petunjuk kegiatan dan mengunduh bahan bacaan tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat</p> <p style="text-align: right;">SELANJUTNYA</p>	Bahan Bacaan <i>Page 2</i>
2	<p>Setelah mempelajari bahan bacaan, Dosen menguraikan secara singkat mengenai kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat.</p> <p style="text-align: center;">SEBELUMNYA SELANJUTNYA</p>	<i>Page 3</i>
3	<p>Untuk menambah pemahaman mengenai kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat, Dosen mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan kegiatan Latihan 2 Pemahaman konsep</p> <p style="text-align: center;">Latihan 2</p>	Latihan 2

Nama Aktivitas/Resources :		Latihan 2
Moodle Tools:		File Assignment
Waktu Online :		20 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Pengantar Kegiatan</p> <p>Mengawali kegiatan ini Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membaca petunjuk kegiatan dan mengunduh bahan latihan pada “Latihan 2”</p> <p style="text-align: right;">SELANJUTNYA</p>	<p>Bahan “Latihan 2” Page 2</p>
2	<p>Setelah mengunduh bahan Latihan pada “Latihan 2” , Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai latihan yang diberikan</p> <p style="text-align: center;"> SEBELUMNYA SELANJUTNYA </p>	<p>Page 3</p>
3	<p>Setelah mahasiswa berhasil <i>submit</i> atau mengirimkan latihan individu, Dosen akan melanjutkan kegiatan berikutnya dengan materi BAB 2 mengenai kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat.</p> <p style="text-align: center;">Materi BAB 2</p>	<p>Materi BAB 2</p>




Nama Aktivitas/Resources :		Membaca materi BAB 2
Moodle Tools:		Lesson
Waktu Online :		45 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Pengantar Kegiatan</p> <p>Mengawali kegiatan ini Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membaca petunjuk kegiatan dan mengunduh bahan materi BAB 2 tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat.</p> <p style="text-align: center;">SELANJUTNYA</p>	Bahan Materi BAB 2 Page 2
2	<p>Setelah mengunduh dan mempelajari bahan materi BAB 2, Dosen menjelaskan secara singkat kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat.</p> <p style="text-align: center;">SEBELUMNYA SELANJUTNYA</p>	Page 3
3	<p>Untuk menambah pemahaman mengenai kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat, Dosen mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan kegiatan berikutnya dengan menjawab pertanyaan pada Quiz 2</p> <p style="text-align: center;">Quiz 2</p>	Quiz 2

4	<p>Untuk bahan pembelajaran lainnya silahkan kunjungi/ buka aplikasi <i>virtual museum</i> Indonesia dengan rincian sebagai berikut: Lihat gambar di daftar Kode <i>virtual museum</i>: ANRI 3, BI 6, BI 8, BI 17, BI 18, dan Monas 7.</p>	<i>Virtual Museum Indonesia</i>
---	--	---

Nama Aktivitas/Resources :		Forum Diskusi 2
Moodle Tools:		Forum
Waktu Online :		30 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Salah satu materi yang telah diberikan oleh Dosen dalam Pertemuan 2 ini adalah tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat. Dosen kemudian memberikan arahan kepada mahasiswa untuk membuka forum diskusi.</p> <p>Petunjuk pemberian jawaban dan tanggapan dalam forum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa yang mengikuti diskusi/ forum dalam <i>elearning</i> berhak memilih salah satu tugas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Narasumber • Moderator • Notulen • Peserta Diskusi 2. Moderator akan membuka, memimpin jalannya diskusi, dan menutup diskusi. Setiap peserta diskusi wajib mematuhi arahan moderator. 3. Setiap peserta memiliki hak bicara yang digunakan dalam forum diskusi. 	<i>Page 2</i>

	<p>4. Alokasi waktu bicara bagi narasumber dan peserta akan ditentukan oleh moderator</p> <p>5. Narasumber dapat menyampaikan materi dengan memposting materi yang akan disampaikan ke dalam forum</p> <p>6. Notulen berkewajiban mencatat alur kegiatan diskusi dan kemudian hasil diskusi di simpan dalam bentuk <i>word document</i> dan dokumen <i>pdf</i>.</p> <p>7. Peserta diskusi hanya diberikan satu kali kesempatan untuk memberikan pertanyaan</p> <p>8. Uraian pertanyaan peserta diskusi berkisar antara 20-35 kata.</p> <p>9. Agar terjadi proses diskusi, diharapkan peserta menanggapi masukan yang telah diterima</p> <p>*Peraturan dapat berubah sesuai dengan peraturan dosen pengampu yang bersangkutan</p>	
--	--	--

Nama Aktivitas/Resources :		Mengerjakan Quiz 2
Moodle Tools:		Quiz
Waktu Online :		20 Menit
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>Pengantar Kegiatan</p> <p>Mengawali kegiatan ini Dosenmengarahkan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan seputar kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat</p> <p style="text-align: center;">SELANJUTNYA</p>	Page 2

2	<p>Dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat dalam bentuk (jenis soal pada Quiz).</p> <p>1. <i>Pertanyaan pada Quiz 2</i></p> <p style="text-align: center;">   </p>	Page 3
3	<p>Setelah mahasiswa berhasil men-submit kuis yang telah diberikan, Dosen akan melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu refleksi.</p> <p style="text-align: center;"></p>	Forum

Nama Aktivitas/Resources:	BLOG Sesi 2	
Moodle Tools:	BLOG	
Waktu Online :	10 Menit	
Page	Deskripsi / Teks	Link
1	<p>BLOG Refleksi</p> <p>Selamat! Dosen telah menyelesaikan Pertemuan 2 ini dengan baik. Tentunya banyak manfaat, pengalaman dan hal-hal baru yang telah Dosen peroleh selama mengikuti pembelajaran tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan bangsa dan negara Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat. Oleh karena itu, melalui <i>BLOG</i> ini, Dosen diharapkan dapat menuliskan berbagai manfaat, pengalaman dan hal-hal baru tersebut berkaitan dengan tugas pokok Dosen sebagai mahasiswa. Apabila berkenan,</p>	Page 2

	dosen dapat membagikan pengalaman kepada sesama mahasiswa lain di kelas untuk membangun komunitas belajar yang lebih erat.	
--	--	--

h. Mengembangkan Bahan Pembelajaran

Proses pengembangan bahan pembelajaran ini menggunakan model Rowntree untuk bahan pembelajaran cetak. Sementara untuk pengembangan bahan pembelajaran Non-Cetak berbasis *software* menggunakan model Roblyer & Doering.

Adapun proses pengembangan bahan pembelajaran cetak memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Menentukan materi yang akan disusun dalam Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, dan Buku Pedoman Mahasiswa

Pada proses pengembangan bahan pembelajaran cetak, peneliti menyusun tiga produk yaitu Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, dan Buku Pedoman Mahasiswa. Adapun proses pengembangan bahan pembelajaran cetak dalam tahap pertama ini sebagai berikut:

1. Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI

Pada tahap ini peneliti menentukan materi yang akan disajikan di dalam bahan pembelajaran cetak, setelah itu peneliti mengumpulkan

berbagai sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disusun ke dalam buku pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI.

Selama proses mengumpulkan bahan materi buku pembelajaran, peneliti memperoleh data dari Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, dan berbagai buku koleksi pribadi. Adapun penentuan materi Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI sebagai berikut: 1) RIS dan NKRI; 2) Pemberontakan-Pemberontakan di Indonesia (1950 - 1965); 3) Masa Demokrasi Liberal; 4) Sistem Ekonomi Indonesia (1950 - 1965); 5) Politik Luar Negeri Indonesia; 6) Pemilu Pertama 1955; 7) Masa Demokrasi Terpimpin; 8) Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia; 9) Partai Komunis Indonesia; dan 10) Pembebasan Irian Barat.

2. Buku Pedoman Dosen

Buku Pedoman Dosen merupakan buku yang berisi sekumpulan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman dan instruksi yang diberikan kepada dosen dalam menjalankan proses pembelajaran *hybrid learning* berbasis *Virtual Museum*. Penentuan materi Buku Pedoman Dosen sebagai berikut:

- a. Kata Pengantar
- b. Daftar Isi
- c. Pendahuluan, mengenai deskripsi mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia, penjabaran materi Sejarah Nasional Indonesia VI, fasilitas

pendukung, visi dan misi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya.

- d. Kontrak Perkuliahan
- e. Silabus Mata Kuliah
- f. Analisis Instruksional
- g. TIU dan TIK
- h. Strategi Pembelajaran
- i. Pedoman *Online Learning* bagi Dosen
- j. Pedoman Lembar Penilaian Mahasiswa
- k. Pedoman Penggunaan Aplikasi *Virtual Museum* Indonesia

3. Buku Pedoman Mahasiswa

Secara garis besar, penentuan materi Buku Pedoman Mahasiswa tidak terlalu berbeda dengan Buku Pedoman Dosen. Adapun Buku Pedoman Mahasiswa berisikan instruksi dan pedoman yang dapat digunakan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* dalam mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI.

2) Mengurutkan Materi Pembelajaran yang akan Disusun dalam Bahan Pembelajaran Cetak

Pada tahapan kedua ini adalah mengurutkan materi pembelajaran berdasarkan analisis instruksional. Pengurutan dan penulisan materi Bahan Pembelajaran Cetak Sejarah Nasional Indonesia VI berdasarkan kronologis peristiwa dengan susunan materi sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, berisikan penjelasan mengenai penulisan sejarah nasional Indonesia dari masa pra-sejarah sampai pada masa pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda Tahun 1949 dan garis besar sejarah nasional Indonesia.
- 2) Republik Indonesia Serikat dan Kembali ke NKRI
- 3) Pemberontakan-Pemberontakan di Indonesia Selama Tahun 1950-1959
- 4) Indonesia Masa Demokrasi Liberal
- 5) Sistem Ekonomi Indonesia Tahun 1950 - 1965
- 6) Politik Luar Negeri Indonesia
- 7) Konferensi Asia Afrika 1955
- 8) Pemilihan Umum Tahun 1955
- 9) Demokrasi Terpimpin
- 10) Konfrontasi Indonesia-Malaysia
- 11) Partai Komunis Indonesia 1960-1965
- 12) Pembebasan Irian Barat.

3) Pemilihan Media Pendukung Bahan Cetak

Pemilihan media pendukung bahan cetak bertujuan untuk mendapatkan media baik berupa gambar, tabel, dan *layout* yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, dan Buku Pedoman Mahasiswa. Adapun gambar-gambar yang ditampilkan dalam buku pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, dan Buku Pedoman Mahasiswa didapatkan dari sumber buku dan internet, sedangkan untuk tabel disusun oleh peneliti sendiri.

4) Penulisan dan Penyusunan Isi Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, Dan Buku Pedoman Mahasiswa

Proses penulisan dan penyusunan isi buku merupakan tahapan akhir untuk menghasilkan produk bahan pembelajaran cetak. Adapun dalam tahap penulisan dan penyusunan bahan pembelajaran cetak sebagai berikut:

1. Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI

Penulisan Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI disesuaikan dengan silabus mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI. Adapun dalam penulisan materi isi buku pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI disusun secara diakronik atau ditulis dengan berdasarkan kronologis peristiwa.

2. Buku Pedoman Dosen dan Mahasiswa

Dalam proses penulisan dan penyusunan Buku Pedoman Dosen dan Mahasiswa berdasarkan susunan perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh peneliti. Adapun dalam strategi pembelajaran disusun sebanyak 14 pertemuan dengan rincian sebanyak 6 pertemuan tatap muka (*face to face*) dan 8 pertemuan daring (*online*).

Sementara itu, proses pengembangan bahan pembelajaran Non-Cetak berbasis *software* memiliki tahapan sebagai berikut:

1) **Mereviu Produk *Software* Sejenis yang Sudah Ada**

Pada tahap ini, peneliti mereviu atau mengkaji produk *software* yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Hal demikian bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan serta manfaatnya dalam proses pembelajaran.

a. Reviu *Learning Management System (LMS) Moodle* Universitas Sriwijaya

Adapun produk *LMS Moodle* yang telah direviu seperti Moodle E-Learning for Sriwijaya Student (MoDLEss) milik Universitas Sriwijaya dengan alamat website www.elearning.unsri.ac.id. MoDLEss memiliki beberapa kekurangan antara lain tidak dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan pengembang, tampilan dengan *tools* yang terlalu rumit, dan dan terlalu banyak *user* yang menggunakan pada jaringan tersebut. Dengan banyaknya kelemahan yang ditemukan maka peneliti

memutuskan untuk membangun sistem jaringan secara personal serta dengan desain tampilan yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia.

b. Reviu *Virtual Reality*

Peneliti melakukan beberapa reviu terhadap beberapa *virtual reality* yang ditemukan pada daring. *Virtual Museum* negara Irak yang diakses pada alamat web www.virtualmuseumiraq.com menggunakan perangkat *adobe flash* dalam proses pengembangannya. Adapun kekurangan yang ditemukan pada perangkat ini adalah aplikasi yang tidak *up to date* dengan perkembangan teknologi 3D, kekurangan yang lain tampilannya yang statis yang menyebabkan *user* tidak dapat berpindah ruang. Untuk museum dalam negeri, objek museum 3D dapat ditemukan pada alamat website www.virtualindonesia.com yang merupakan gambaran Museum Nasional (Museum Gajah di Jakarta) dalam proses pengembangannya menggunakan Photo 360 Derajat dengan tampilan *real*. Kelemahan yang ditemukan pada *Virtual Museum* ini adalah tampilan statis layaknya tampilan *Google Street View* yang hanya berupa tampilan foto 360 derajat dan membatasi ruang gerak *user* dalam mengamati objek.

2) **Mengumpulkan Bahan-Bahan yang Mendukung Pengembangan Produk Bahan Pembelajaran Berbasis *Software***

Dalam tahap kedua ini, peneliti mengumpulkan data-data pendukung seperti data teks, foto, bentuk ruang bangun, serta kecocokan dengan materi pembelajaran. Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan kunjungan dan survei ke beberapa museum, seperti museum Bank Indonesia, Museum Bank Mandiri, Museum Pengkhianatan PKI, Museum Satria Mandala, Museum Arsip Nasional Republik Indonesia, Monumen Nasional, Gedung Juang 45 dan Museum Konferensi Asia-Afrika. Adapun proses pemilihan museum yang disurvei disesuaikan dengan materi pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI. Namun, dari delapan museum yang disurvei hanya dipilih lima, karena tiga museum tidak berkaitan dengan materi Sejarah Nasional Indonesia VI, yaitu Museum Satria Mandala, Gedung Juang dan Museum Bank Mandiri.

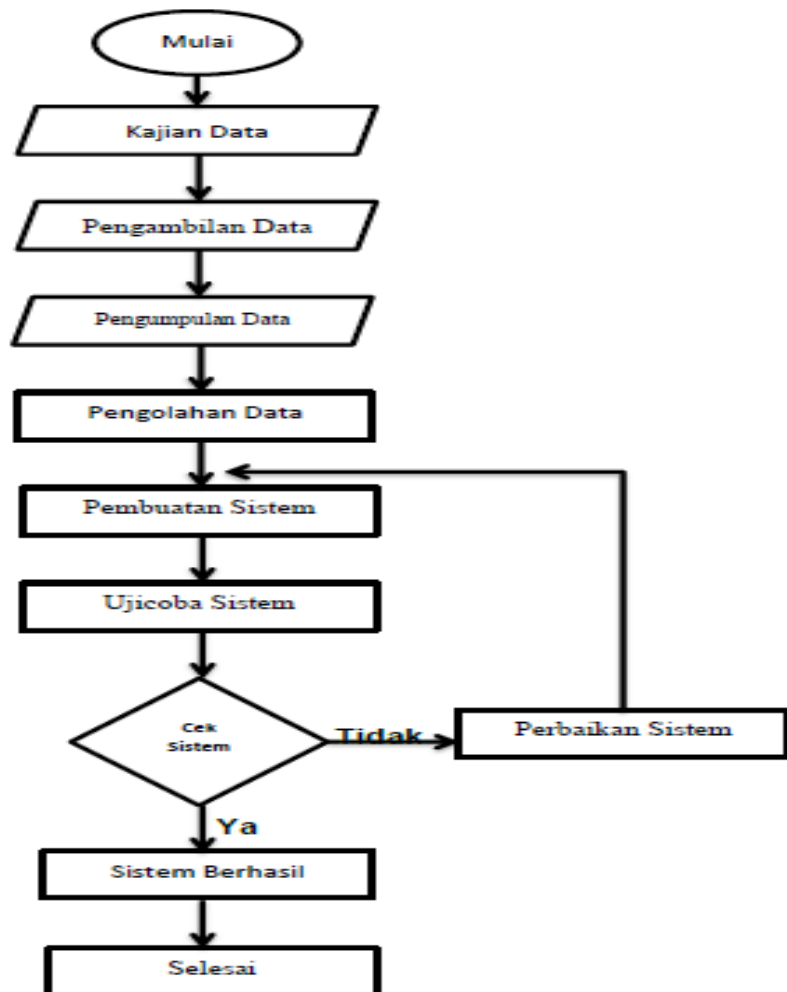
Selain observasi, pengumpulan informasi juga didapatkan melalui berbagai sumber di *website*. Informasi berupa keterangan museum dan benda-benda yang berkaitan dengan museum. Peneliti hanya mengambil partisi museum dan beberapa hanya benda-benda museum yang berkaitan dengan materi Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VI.

3) **Membuat *Flowchart* Pengembangan Bahan Pembelajaran Non-Cetak Berbasis *Software***

Tahap ketiga, peneliti membuat rancangan bahan ajar non-cetak berbasis *software* dalam bentuk bagan alir atau *flowchart*. Adapun pembuatan bagan alir bertujuan untuk menjelaskan urutan-urutan dari prosedur kerja dalam mengembangkan bahan pembelajaran non-cetak berbasis *software* agar sesuai dengan rencana.

a. *Flowchart Learning Management System (LMS) Moodle*

Bagan alir pertama, menjelaskan tentang langkah pengembangan *Learning Management System (LMS)*. Bagan alir *LMS Moodle* diawali dengan kajian data yang dibutuhkan, yang dilanjutkan dengan proses pengambilan data berupa susunan materi, teks deskripsi, gambar, *tabel, file, quiz online*, dan video. Setelah proses pengambilan data dilakukan langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang dibutuhkan yang akan diolah untuk membangun sistem *LMS Moodle*. Apabila proses pembuatan sistem selesai, sistem *LMS Moodle* selanjutnya diujicoba dan dicek untuk melihat apakah sistem sudah berjalan baik atau belum. Berikut ini *flowchart LMS Moodle* Sejarah Nasional Indonesia VI:

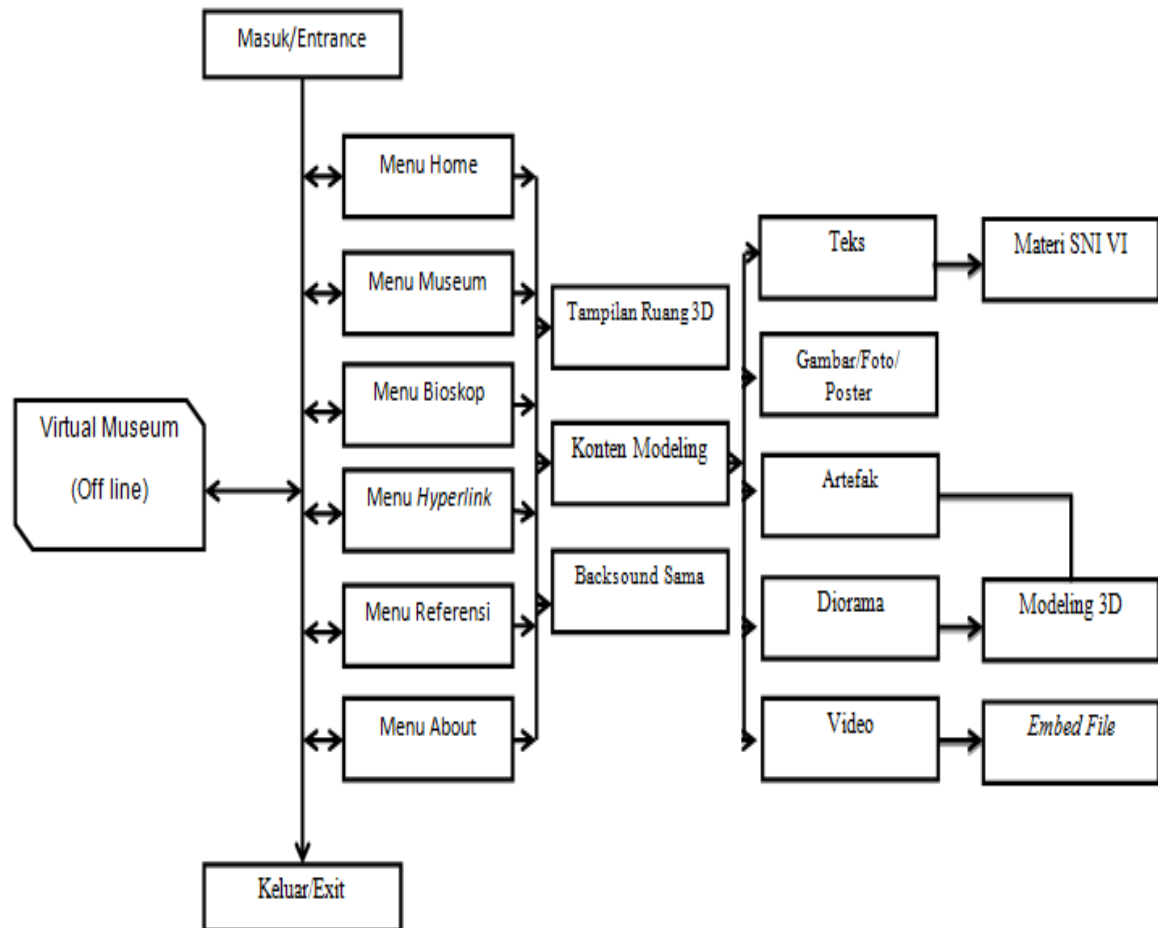


Gambar 4.4 Flowchart LMS Moodle Sejarah Nasional Indonesia VI

b. Flowchart Virtual Museum Indonesia

Bagan alir pengembangan *Virtual Museum Indonesia* diawali dengan pengumpulan data yang dibutuhkan (dilakukan pada tahap kedua), setelah itu membangun sistem *Virtual Reality Museum Indonesia* yang terdiri dari menu utama (*home*), menu museum, menu bioskop/ televisi,

dan menu tentang. Berikut ini *flowchart* pengembangan Museum Indonesia.



Gambar 4.5 *Flowchart* Pengembangan *Virtual Museum*

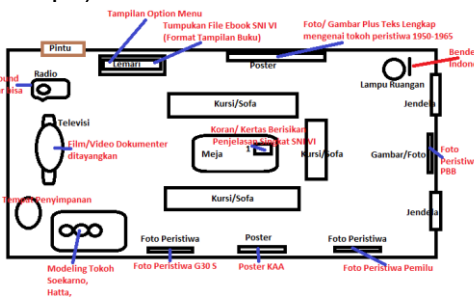
4) Membuat **Storyboard** Bahan Pembelajaran Non-Cetak Berbasis **Software**

Dalam tahapan ini, hasil rancangan *flowchart* diaplikasikan dalam pembuatan dan penyusunan *storyboard*. Perancangan *storyboard* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai apa saja yang akan

ditampilkan pada setiap bagian dari bahan pembelajaran non-cetak berbasis *software* agar sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini merupakan ringkasan *storyboard* yang disusun peneliti dalam proses pengembangan bahan ajar non-cetak:


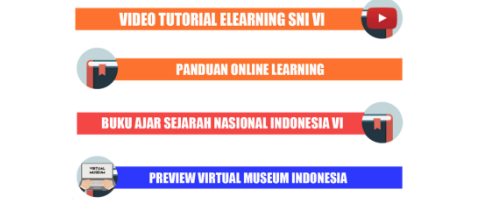
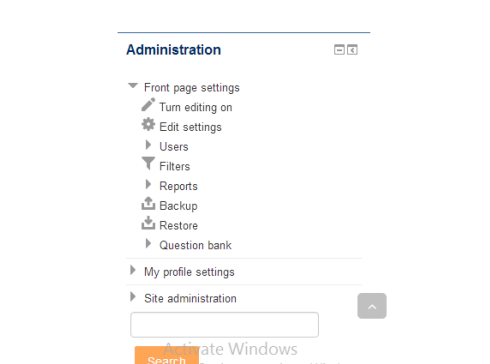

a. *Storyboard 1 LMS Moodle Sejarah Nasional Indonesia VI*

Tabel 4.2 *Storyboard 1 Aplikasi Unity3D SNI VI*

No	Tampilan	Deskripsi
1	<p><i>Home (Terlampir)</i></p>  <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan Ruangan Bisa Disesuaikan (*diutamakan bergaya 1950-1990an) 2. Tulisan berwarna Merah Pada Denah Ruangan Merupakan Keterangan Benda dan Fungsi 3. Suara yang digunakan kalau bisa dapat diganti sesuai dengan minat user melalui tools Radio 	<p>Narasi:</p> <p>Ruangan dengan tampilan 1950-1965an</p> <p>Berisikan penjelasan konten singkat/umum yang berkaitan dengan sejarah Indonesia 1950-1965an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar 2. Video/film 3. Teks 4. Poster 5. <i>Backsound</i> <p>Daftar <i>menu</i> dapat ditampilkan langsung pada layar <i>Home</i> atau dapat disisipkan pada tombol di lemari seperti pada gambar terlampir (Gambar Denah.png)</p> <p>Terdapat <i>tools</i> menu tutorial penggunaan <i>Virtual Museum</i> untuk memudahkan <i>user</i> pertama kali menggunakan atau ada dialog interaksi dari aplikasi <i>Virtual Museum</i> yang terjadi ketika <i>user</i> pertama kali masuk/menggunakan</p> <p>File:</p> <p>Gambar Film Dokumenter Poster</p>

No	Tampilan	Deskripsi
		<p>Backsound: Suara “Selamat Datang di Pembelajaran <i>Virtual Museum</i> Indonesia” di iringi dengan suara musik latar terlampir dari volume kecil ke besar</p> <p>Lampiran <i>Link Home</i></p> <p>Tools:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menu penganti Musik latar (Pada Radio) 2. Menu Volume Musik Latar (Pada Radio) 3. Menu Pengganti Video (Pada Televisi) 4. Daftar Menu Pada Lemari 5. Menu Pembaca Pada PDF di Meja
1.1	Gambar (G)	<p>Kodefikasi: GH1 (<i>Gambar Home</i>) GH2 GH3 GH4</p>
1.2	Poster (P)	<p>PH1 (<i>Poster Home</i>) PH2 PH3</p>
1.3	Teks (T)	<p>TH 1 (<i>Teks Home</i>) TH2 TH3</p>
1.4	Video (V)	<p>VH 1 (<i>Video Home</i>) VH2 VH3</p>

b. *Storyboard 2 LMS Moodle Sejarah Nasional Indonesia VI*Tabel 4.3 *Storyboard 2 LMS Moodle Sejarah Nasional Indonesia VI*

No	Gambar	Nama Tampilan	Keterangan
1.		Tampilan Utama Halaman Moodle Elearning	Pada halaman utama user diharuskan <i>Login</i> terlebih dahulu melalui kolom <i>Login</i> dibagian sudut kanan dengan memasukan <i>Username</i> dan <i>Password</i>
2.		Hyperlink Data Pendukung	Pada bagian bawah halaman utama terdapat <i>hyperlink</i> yang dapat digunakan untuk mendownload buku pembelajaran, buku pedoman, dan video tutorial penggunaan <i>elearning</i> virtualmuseumindonesia.com
3.		Halaman Administrasi	Halaman administrasi dapat dilihat pada bagian bawah kanan apabila user telah <i>Login</i> . Halaman Administrasi berfungsi untuk mengubah data diri dan data kaun <i>elearning</i> virtualmuseumindonesia.com
4.		Tampilan Halaman Utama Kelas Virtual	Halaman utama kelas virtual dapat diakses apabila user telah terdaftar pada kelas terkait.

Setelah *storyboard* berhasil dirancang maka dilakukan produksi virtual museum dengan menggunakan aplikasi sistem program *Unity3D*.

i. Evaluasi Formatif

Hasil pengembangan bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* yang telah dirancang dan diproduksi kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan bahan pembelajaran yang dilakukan secara teoritik oleh ahli/pakar dan diuji secara empiris kepada mahasiswa. Adapun hasil evaluasi formatif dan hasil revisi diuraikan pada subpokok bahasan kelayakan model.

4. Hasil Pengembangan Model Fisikal Bahan Pembelajaran *Hybrid Learning* berbasis *Virtual Museum* pada Mata Kuliah Nasional Indonesia VI di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

Dalam model fisikal, peneliti mengembangkan bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum*. Bahan pembelajaran *hybrid learning* berbasis *virtual museum* didukung oleh beberapa jenis bahan pembelajaran, yaitu Bahan Pembelajaran Cetak (Buku Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia VI, Buku Pedoman Dosen, dan Buku Pedoman Mahasiswa) dan bahan pembelajaran non-cetak berbasis *software* (*website e-learning* dan aplikasi *virtual reality*).